

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
ULAMA ISLAM INDONESIA TIDAK MENGIKUTI
NABI MUHAMMAD SAW MENDIRIKAN NEGARA
ISLAM PERTAMA DI DUNIA, MELAINKAN
MENDIRIKAN NEGARA YANG HUKUM NEGARA
MENGACU KEPADA SOSIALISME-KOMUNISME,
NASIONALISME, INTERNASIONALISME,
DEMOKRASI DAN KETUHANAN-DINAMISME

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
27 September 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
ULAMA ISLAM INDONESIA TIDAK MENGIKUTI NABI MUHAMMAD SAW
MENDIRIKAN NEGARA ISLAM PERTAMA DI DUNIA, MELAINKAN MENDIRIKAN
NEGARA YANG HUKUM NEGARA MENGACU KEPADA SOSIALISME-KOMUNISME,
NASIONALISME, INTERNASIONALISME, DEMOKRASI DAN KETUHANAN-DINAMISME**

© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*

Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menulis tentang ulama Islam Indonesia tidak mengikuti Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia, melainkan mendirikan negara yang hukum negara mengacu kepada sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi dan Ketuhanan-dinamisme, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia sebenarnya tentang ulama Islam Indonesia tidak mengikuti Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia, melainkan mendirikan negara yang hukum negara mengacu kepada sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi dan Ketuhanan-dinamisme, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA).

Ada beberapa ayat yang membuka rahasia Allah tentang ulama Islam Indonesia tidak mengikuti Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia, melainkan mendirikan negara yang hukum negara mengacu kepada sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi dan Ketuhanan-dinamisme, yaitu ayat-ayat:

"Hai orang-orang yang beriman, taat Allah dan taat Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan pendapat itu kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya (An Nisaa' : 4: 59)

"Dan orang-orang yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, dan urusan mereka dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (Asy Syuura : 42: 38)

"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An Nisaa' : 4: 58)

"Katakan: "Dia Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlash: 112: 1)

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang ulama Islam Indonesia tidak mengikuti Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia, melainkan mendirikan negara yang hukum negara mengacu kepada sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi dan Ketuhanan-dinamisme, penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis ulama Islam Indonesia tidak mengikuti Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia, melainkan mendirikan negara yang hukum negara mengacu kepada sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi dan Ketuhanan-dinamisme, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA).

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

Berdasarkan asam deoksiribonukleat (DNA) manusia, terdiri dari 32,20% atom karbon, 25,43% atom nitrogen, 6,78% atom oksigen, dan 35,59% atom hidrogen.

ULAMA ISLAM INDONESIA TIDAK MENGIKUTI NABI MUHAMMAD SAW MENDIRIKAN NEGARA ISLAM PERTAMA DI DUNIA, MELAINKAN MENDIRIKAN NEGARA YANG HUKUM NEGARA MENGACU KEPADA SOSIALISME-KOMUNISME, NASIONALISME, INTERNASIONALISME, DEMOKRASI DAN KETUHANAN-DINAMISME

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).**

Nah, disini, Allah mendeklarkan **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Nah deklarasi Allah **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** disampaikan kepada Nabi Muhammad saw setelah Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia yang berpusat di Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang, pada tahun 1 Hijrah (622 M).

Nah pada hari jumat, 12 Rabi'ul Awwal 1 Hijrah, tahun ketiga belas kenabian yang bertepatan dengan 26 september 622 M, Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang.

Pada tahun ini Nabi Muhammad saw mendirikan masjid yang dinamakan Masjid Nabawi, masjid ini dijadikan rumah, tempat ibadah dan peristirahatan yang terakhir Nabi.

Pada tahun ini juga, Nabi Muhammad saw mendirikan Negara Islam pertama di dunia di daerah

Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang.

Nabi Muhammad saw mengadakan pakta perjanjian antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada dan menetap di Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang.

Pakta perjanjian antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada dan menetap di Yatsrib ini, yang dinamakan dengan Undang-Undang Madinah, atau konstitusi negara Islam pertama di Dunia yang berkedudukan di Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang.

Jadi, deklarasi Allah **"...kamu memutuskan hukuman perbuatan di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** setelah berdiri Negara Islam pertama di dunia, yang berpusat di Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang, pada tahun 1 Hijrah (622 M).

Nah, sekarang, timbul pertanyaan lagi,

Mengapa ulama Islam Indonesia tidak mengikuti Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia, melainkan mendirikan negara yang hukum negara mengacu kepada sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi dan Ketuhanan-dinamisme ?

Karena ulama Islam Indonesia mengikuti sekularis Soekarno yang membuat falsafah gado-gado yang dinamakan pancasila yang berisikan Kebangsaan Indonesia atau Nasionalisme, Perikemanusiaan atau Internasionalisme, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, Ketuhanan yang maha esa, atau dengan kata lain, falsafah pancasila, yang berisikan, ideologi sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, sampai kepada Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme.

Nah menurut pikiran sekularis Soekarno Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme adalah di dalam benda hidup dan benda mati ada roh, dimana roh memiliki kekuatan dan kekuasaan, sehingga benda hidup dan benda mati, bisa dianggap sebagai Tuhan, karena di dalam benda hidup dan benda mati ada roh.

Nah, hasil pikiran sekularis Soekarno, tentang Ketuhanan yang maha esa-dinamisme, adalah di dalam benda hidup dan benda mati ada roh, dimana roh memiliki kekuatan dan kekuasaan, sehingga benda hidup dan benda mati, bisa dianggap sebagai Tuhan, karena di dalam benda hidup dan benda mati ada roh, diterima oleh seluruh muslim di Indonesia, sehingga, Ketuhanan yang maha esa-dinamisme, dijadikan sebagai sumber hukum di dalam negara Republik Indonesia.

Nah, kalau sekularis Soekarno, berpikir bahwa Ketuhanan yang maha esa, mengacu kepada **"...Dia Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlash: 112: 1)**, maka sumber hukum di negara Republik Indonesia adalah sumber **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**.

Nah sekarang terbukti bahwa ulama Islam Indonesia tidak mengikuti Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia, melainkan mendirikan negara yang hukum negara mengacu kepada sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi dan Ketuhanan-dinamisme karena ulama Islam Indonesia tidak mengerti Nabi Muhammad saw telah mendirikan negara Islam pertama di dunia yang berpusat di Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang, pada tahun 1 Hijrah (622 M).

Sebenarnya bukan hanya ulama Islam Indonesia saja yang tidak mengikuti Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia, melainkan juga ulama Islam di Mesir, Syria, Irak, Turki,

Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Bangladesh, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina, karena ulama Islam lebih mementingkan sumber hukum nasionalisme, internasionalisme, demokrasi, sosialisme-komunisme.

Atau dengan kata lain, ulama Islam yang ada di Indonesia dan yang ada di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Bangladesh, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina telah dibodohi oleh sumber hukum nasionalisme, internasionalisme, demokrasi, sosialisme-komunisme.

Nah ini, yang menjadikan ulama Islam dikurung didalam mesjid dan di universitas Islam oleh muslim sekuler model sekularis Soekarno.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)"** **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**.

Nah, disini, Allah mendeklarkan **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Nah deklarasi Allah **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** disampaikan kepada Nabi Muhammad saw setelah Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia yang berpusat di Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang, pada tahun 1 Hijrah (622 M).

Nah pada hari jumat, 12 Rabi'ul Awwal 1 Hijrah, tahun ketiga belas kenabian yang bertepatan dengan 26 september 622 M, Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang.

Pada tahun ini Nabi Muhammad saw mendirikan masjid yang dinamakan Masjid Nabawi, masjid ini dijadikan rumah, tempat ibadah dan peristirahatan yang terakhir Nabi.

Pada tahun ini juga, Nabi Muhammad saw mendirikan Negara Islam pertama di dunia di daerah Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang.

Nabi Muhammad saw mengadakan pakta perjanjian antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada dan menetap di Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang.

Pakta perjanjian antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada dan menetap di Yatsrib ini, yang dinamakan dengan Undang-Undang Madinah, atau konstitusi negara Islam pertama di Dunia yang berkedudukan di Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang.

Jadi, deklarasi Allah **"...kamu memutuskan hukuman perbuatan di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** setelah berdiri Negara Islam pertama di dunia, yang berpusat di Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang, pada tahun 1 Hijrah (622 M).

Nah, sekarang, timbul pertanyaan lagi,

Mengapa ulama Islam Indonesia tidak mengikuti Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia, melainkan mendirikan negara yang hukum negara mengacu kepada sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi dan Ketuhanan-dinamisme ?

Karena ulama Islam Indonesia mengikuti sekularis Soekarno yang membuat falsafah gado-gado yang dinamakan pancasila yang berisikan Kebangsaan Indonesia atau Nasionalisme, Perikemanusiaan atau Internasionalisme, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, Ketuhanan yang maha esa, atau dengan kata lain, falsafah pancasila, yang berisikan, ideologi sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi barat, sampai kepada Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme.

Nah menurut pikiran sekularis Soekarno Ketuhanan yang maha esa, yang mengacu kepada dinamisme adalah di dalam benda hidup dan benda mati ada roh, dimana roh memiliki kekuatan dan kekuasaan, sehingga benda hidup dan benda mati, bisa dianggap sebagai Tuhan, karena di dalam benda hidup dan benda mati ada roh.

Nah, hasil pikiran sekularis Soekarno, tentang Ketuhanan yang maha esa-dinamisme, adalah di dalam benda hidup dan benda mati ada roh, dimana roh memiliki kekuatan dan kekuasaan, sehingga benda hidup dan benda mati, bisa dianggap sebagai Tuhan, karena di dalam benda hidup dan benda mati ada roh, diterima oleh seluruh muslim di Indonesia, sehingga, Ketuhanan yang maha esa-dinamisme, dijadikan sebagai sumber hukum di dalam negara Republik Indonesia.

Nah, kalau sekularis Soekarno, berpikir bahwa Ketuhanan yang maha esa, mengacu kepada **"...Dia Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlas: 112: 1)**, maka sumber hukum di negara Republik Indonesia adalah sumber **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**.

Nah sekarang terbukti bahwa ulama Islam Indonesia tidak mengikuti Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia, melainkan mendirikan negara yang hukum negara mengacu kepada sosialisme-komunisme, nasionalisme, internasionalisme, demokrasi dan Ketuhanan-dinamisme karena ulama Islam Indonesia tidak mengerti Nabi Muhammad saw telah mendirikan negara Islam pertama di dunia yang berpusat di Yatsrib atau Madinah, Saudi Arabia sekarang, pada tahun 1 Hijrah (622 M).

Sebenarnya bukan hanya ulama Islam Indonesia saja yang tidak mengikuti Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam pertama di dunia, melainkan juga ulama Islam di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Bangladesh, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina, karena ulama Islam lebih mementingkan sumber hukum nasionalisme, internasionalisme, demokrasi, sosialisme-komunisme.

Atau dengan kata lain, ulama Islam yang ada di Indonesia dan yang ada di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Bangladesh, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Bangladesh, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Jordania, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina telah dibodohi oleh sumber hukum nasionalisme, internasionalisme, demokrasi, sosialisme-komunisme.

Nah ini, yang menjadikan ulama Islam dikurung didalam mesjid dan di universitas Islam oleh muslim sekuler model sekularis Soekarno.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se